



Efektivitas Gaya Kepemimpinan Guru PAI terhadap Nilai Moral Religius

Diana Noor Fadila^{1✉}, Abdul Aziz Hunaifi², Sutrisno Sahari³

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : fadiladiana075@gmail.com¹, hunaifi@unpkediri.ac.id², sutrisno@unpkediri.ac.id³

Abstrak

Artikel penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas gaya kepemimpinan guru agama terhadap nilai moral religius dikelas 3 SDN GAYAM 1 dengan menggunakan metode kualitatif yang berisikan untuk mengetahui seberapa efektifnya gaya kepemimpinan Guru Agama Terhadap nilai moral dan religius yang ditanamkan dan diajarkan kepada peserta didik dari bangku sekolah kelas 3 SD. Lalu untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi Guru PAI dalam proses mendidik dan pembelajaran terhadap nilai nilai religius, akhlak, serta moral kepada peserta didik kelas 3 SDN Gayam 1. Telah ditemukan hasil dari penelitian bahwa peran serta efektivitas guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius, akhlak, serta moral kepada peserta didik kelas 3 SDN Gayam 1 cukup mencapai tujuan. Adapun hambatan yang dialami guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut terhadap peserta didik kelas 3 SDN Gayam 1 seperti, kurikulum yang cakupannya masih cukup luas sehingga diperlukannya pendalaman kurikulum untuk peserta didik kelas 3 SDN Gayam 1 dan masih kurangnya media pembelajaran guna mendukung keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 3 SDN Gayam 1.

Kata Kunci: Efektifitas, Gaya kepemimpinan, Nilai moral religius

Abstract

This research article aims to describe the effectiveness of the leadership style of religious teachers on religious moral values in grade 3 of SDN GAYAM 1 by using a qualitative method which contains to find out how effective the leadership style of religious teachers is on moral and religious values that are instilled and taught to students from 3rd grade of elementary school. Then to find out some of the factors that influence PAI teachers in the process of educating and learning religious values and morals to students in grade 3 SDN Gayam 1. It has been found from research that the role and effectiveness of Islamic religious education teachers in instilling values and morals in the 3rd-grade students of SDN Gayam 1 are sufficient to achieve the goal. As for the obstacles experienced by PAI teachers in teaching these values to grade 3 students at SDN Gayam 1 such as, the curriculum is still quite wide in scope so it is necessary to deepen the curriculum for grade 3 students at SDN Gayam 1 and there is still a lack of learning media to support the continuity of educational learning Religion Islam grade 3 SDN Gayam 1.

Keywords: Effectiveness, leadership style, religious moral values

Copyright (c) 2023 Diana Noor Fadila, Abdul Aziz Hunaifi, Sutrisno Sahari

✉ Corresponding author :

Email : fadiladiana075@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5309>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya individu untuk memperluas wawasan pengetahuannya guna membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Dalam konteks masa globalisasi yang sedang berlangsung, terjadi percepatan yang signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang teknologi informasi. Oleh karena itu, hal ini memerlukan perubahan tertentu, khususnya di bidang pendidikan. Kondisi tersebut di atas memerlukan peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkelanjutan (Nasrifah & Makhromi, 2019).

Proses pembelajaran di kelas diarahkan untuk memfasilitasi interaksi dua arah, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, dan interaksi antar siswa itu sendiri. Dari kedua interaksi tersebut, terlihat dengan jelas adanya pola belajar dan tugas yang terpisah untuk setiap interaksi tersebut. Anak-anak pada usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada periode kritis untuk proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya peluang untuk memperoleh pendidikan yang lebih komprehensif dan mendalam dalam mengasimilasi seluruh materi pelajaran di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Dalam konteks peningkatan potensi anak-anak di usia SD/MI, penting untuk mengembangkan baik pengetahuan maupun keterampilan mereka agar dapat mencapai tingkat optimal (Muhammad, 2017).

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kepemimpinan. Menurut Muslich dalam (Wardhani, 2018) Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh pendidik untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, atau mengelola peserta didiknya guna memotivasi mereka mencapai tujuan pembelajaran.. Menurut (Septiana & Hidayati, 2022) menjelaskan bahwa Istilah “kepemimpinan guru” mengacu pada pengertian bahwa tanggung jawab utama guru adalah mendidik dan membimbing siswa. Sedangkan menurut Makawimbang (2012) dalam (Yanti, 2019) mengatakan bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu, baik secara alamiah maupun melalui pendidikan, untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok, di dalam suatu organisasi dalam situasi tertentu. Dengan adanya kepemimpinan, anggota organisasi secara sukarela akan berpartisipasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pemimpin Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru merupakan suatu kompetensi yang esensial bagi setiap pendidik, yang diperlukan untuk mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa.

Kepemimpinan lembaga pendidikan seperti sekolah melibatkan kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dan guru sebagai pendidik sekaligus pendukung kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Konsep kepemimpinan dalam pendidikan mengacu pada aktivitas memotivasi, mengkoordinasikan, dan mempengaruhi individu dalam lembaga atau organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sebagaimana halnya seorang guru berperan sebagai pemimpin di kelas pada saat proses pembelajaran, maka peran guru adalah membimbing, memotivasi, dan mendukung siswa agar tetap tekun dan tekun dalam belajarnya, serta mempengaruhi siswa agar menjadi seorang yang mampu. individu yang konsisten menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini.

Saat ini karakter moral generasi muda bangsa sedang mengalami krisis, hal ini terlihat pada masyarakat luas, khususnya di kalangan anak sekolah yang banyak mengadopsi budaya asing seperti budaya Korea (K-pop). Hal ini termasuk meniru cara bicara, gaya berpakaian, dan melakukan tradisi yang bertentangan dengan identitas pribadi mereka. Selain itu, tren ini berpotensi melemahkan keimanan mereka, karena mereka lebih mengutamakan mengikuti tren populer dibandingkan mempertahankan keyakinan agamanya. Oleh karena itu, signifikansi nilai-nilai keagamaan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan karakter anak-anak di tingkat pendidikan dasar. Nilai keagamaan dianggap sebagai inti dari nilai-nilai lain, hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang mempunyai nilai-nilai keagamaan yang baik maka akan meresap dan merasuki nilai-nilai lain. Seperti halnya nilai-nilai toleransi, kreativitas, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta terhadap tanah air, penghargaan terhadap prestasi, sifat bersahabat dan komunikatif, cinta akan perdamaian, kepedulian

terhadap lingkungan dan kepedulian sosial. Pada masa kini, orang tua diharapkan memiliki kemampuan untuk mengawasi dan memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka agar tetap memegang teguh nilai-nilai kebudayaan lokal yang sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku (Pridayanti et al., 2022). Oleh karena itu, lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam memperkuat moralitas generasi muda. Diperlukan pendekatan dan langkah-langkah strategis, berkelanjutan, dan komprehensif untuk mengatasi masalah moral melalui partisipasi siswa/siswi (Poni et al., 2017).

Pemahaman tentang sikap religius sangat dibutuhkan bagi peserta didik. Sebelum ini perlu dipahami pengertian dari nilai-nilai religius itu sendiri. Religius mempunyai makna keagamaan atau yang berkenaan dengan kepercayaan agama (Rohmawati & Supiana, 2021). Menurut Abdurrahman (2017) dalam (Amalia Yunia Rahmawati, 2020) analisis moral religius dapat diartikan sebagai suatu proses memahami dan mengevaluasi ajaran agama, sehingga dapat dijadikan landasan moral dalam perilaku sehari-hari. Menurut (Partini & Jamilus, 2023) Pengembangan moralitas keagamaan erat kaitannya dengan budi pekerti, tata krama, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius seharusnya diajarkan dan dibina untuk menjadikan karakter individu dalam berbangsa khususnya para peserta didik sebagai bibit atau calon dari penerus bangsa Indonesia sendiri. pembentukan karakter harus dan akan lebih baik dimulai dari diri sendiri lalu di terapkan atau di implementasikan ke lingkungan keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyawati et al., 2018). Implementasi pendidikan karakter berbasis agama sebagai upaya guru dalam mengatasi masalah kenakalan anak di SDN Gadang 1 Malang dapat dilakukan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja agar prevalensinya dapat diturunkan. Selain itu, pendekatan yang dilakukan melibatkan pembimbingan dan perhatian intensif terhadap siswa. Sedangkan, dalam penelitian ini berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilai moral religius peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat kepada siswa. Karena dari guru agama sendiri belum dapat secara maksimal meningkatkan nilai moral religius peserta didik, sehingga peneliti menentukan gaya kepemimpinan yang dilakukan guru agama terhadap nilai moral religius peserta didik. Gaya kepemimpinan itu sendiri merupakan suatu hal yang dilakukan guru untuk memaksimalkan gaya mengajar yang baik dan efektif untuk diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Gaya Kepemimpinan Guru Agama terhadap Nilai Moral Religius di Kelas 3 SDN Gayam 1

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Rusli et al., 2014) Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki kondisi objek dengan alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Subyek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SDN Gayam 1 dan 28 siswa kelas III SDN Gayam 1. Penelitian dilakukan selama tiga bulan terhitung mulai bulan Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023 di SDN Gayam 1 Mojojoto. Kecamatan Kota Kediri. Peneliti dalam penelitian ini melakukan beberapa tahapan, antara lain merancang penelitian, mengembangkan instrumen penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan terakhir menyusun laporan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan kajian pustaka/dokumentasi. Teknik validasi data melalui triangulasi sumber dan teknik. Di sisi lain, proses ini terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan sebelum dilakukan pengumpulan data, tahap pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, dan tahap analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas gaya nilai moral religius yang diterapkan guru agama SDN Gayam 1

Guru agama

Menurut (Herman, 2020) Pendidikan agama Islam memiliki metode yang efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar mencapai kesuksesan dalam pendidikan, terutama dalam hal pembentukan akhlak. Hal ini dicapai melalui penerapan keteladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam. Definisi sederhana seorang guru adalah sebagai seseorang yang bertugas memberikan dan memperkenalkan ilmu pengetahuan yang baru maupun yang sudah di ketahui oleh peserta didik. Standar beban kinerja guru adalah bentuk kualitas yang menunjukkan adanya hasil nyata meliputi, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas, kualifikasi dan pengalaman. Guru Pendidikan Islam memiliki peran yakni, membuat peserta didik agar lebih memahami, kreatif dan inovasi, dalam melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama Islam serta nilai-nilai religius melalui kegiatan pendidikan Agama Islam. Menurut Alfatah et al., (2021) nilai-nilai keagamaan dapat disampaikan kepada peserta didik di lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan yang memiliki unsur keagamaan. Kegiatan keagamaan di sekolah akan mengarahkan peserta didik untuk mengadopsi perilaku keagamaan. Selanjutnya, perilaku keagamaan akan mengarahkan peserta didik di lingkungan sekolah untuk berperilaku sesuai dengan prinsip moral dan etika. Nilai moral agama erat kaitannya dengan karakter, tata krama, dan kemauan seseorang dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Mulyadi, 2019).

Terdapat salah satu aspek yakni aspek beragama dalam beraktivitas sehari-hari atas dasar ajaran dan nilai-nilai religius yang menjadi tujuan utama guru agama Islam di SDN Gayam 1. Dengan kata lain dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tidak semata-mata sekedar menjadikan peserta didik memahami secara keseluruhan ilmu pengetahuan agama Islam, menjadi ahli agama, dan terampil dalam pelaksanaannya saja, tetapi tujuannya untuk mewujudkan nilai-nilai moral religius ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Hariyanti & Permady, 2022) dalam Membentuk manusia seutuhnya tidak cukup hanya dengan mengembangkan pemikiran intelektual atau IQ peserta didik melalui ilmu yang berlimpah, tetapi juga harus dibarengi dengan pengembangan perilaku dan kesadaran moral. Oleh sebab itu, untuk membina serta mendorong peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai moral religius sebagai generasi yang akan menjadi penerus bangsa bukan hanya didalam keluarga tetapi juga di sekolah yang menjadi salah satu lembaga pendidikan, dan membina peserta didik dengan baik.

Menurut (Rizqina & Suratman, 2020) Seorang pendidik yang berkualitas memainkan peran yang signifikan dalam menghasilkan generasi yang berkualitas. Peran Guru pendidikan Agama Islam juga memberikan kajian-kajian atau ilmu yang berhubungan dengan keterampilan, mental dan moralitas (sifat keagamaan). Hal yang dilakukan seperti pengajaran tentang sejarah umat Islam terdahulu antara lain Rasulullah SAW, para nabi dan para sahabat nya, yang memiliki sikap keagamaan yang mulia dan bermoral tinggi.

Saidah (2003) dalam (Mulyadi, 2019) Pendidikan moral dan agama yang disampaikan oleh guru di sekolah dan orang tua di lingkungan rumah bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi dasar anak agar dapat menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, berpikir positif, dan berperilaku yang baik. Guru berperan sebagai figur yang dijadikan panutan atau contoh yang diikuti oleh para peserta didik di lingkungan sekolah. Untuk menyampaikan pengajaran secara efektif, seorang guru harus memiliki standar kemahiran yang kompeten. Selain itu, guru harus menunjukkan kualitas seperti tanggung jawab, wewenang, dan disiplin diri, yang berkontribusi terhadap kualitas pribadi mereka secara keseluruhan. Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui apa yang mereka berikan, contohkan, lihat, dan contohkan, serta melalui segala tindakan perilaku yang mereka lakukan (Yusri et al., 2021).

Peran guru PAI selama proses pembelajaran di kelas dalam pengembangan nilai-nilai karakter keagamaan sudah efektif terwujud, seiring dengan mulainya siswa menyadari dan mengembangkan karakter keagamaan yang ada. Guru mengemban berbagai peran dalam lingkungan pendidikan, termasuk sebagai instruktur, mentor,

pemimpin atau manajer kelas, penggerak kesadaran beragama, motivator dalam pendidikan agama Islam, sumber pembelajaran, fasilitator, dan manajer kelas. Penjelasan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disusun sebagai berikut:

1. Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara efektif menyampaikan bahan ajar sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (KI) dan Standar Kompetensi (KD) yang telah ditentukan dan direncanakan. Sebelum mengajar, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan persiapan yang matang, termasuk dalam hal penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang kreatif. Tujuan dari persiapan ini adalah untuk mencegah rasa bosan dan kantuk pada peserta didik selama proses pembelajaran PAI. Dalam proses pengajaran, Guru PAI berupaya memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, Guru PAI juga melatih peserta didiknya dalam berpikir secara kritis, sehingga mereka dapat memahami, mengasah, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembimbing Guru PAI yang ada di SDN Gayam 1 sudah Untuk memaksimalkan kinerja seseorang dalam memenuhi perannya sebagai mentor. Instruktur PAI di sekolah ini memiliki dua tanggung jawab, yaitu membimbing siswa selama pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Panduan yang diberikan mencakup pendekatan awal terhadap peserta didik untuk membangun hubungan baik, sehingga mendorong mereka untuk berbagi masalah mereka secara terbuka, diikuti dengan menawarkan solusi yang tepat. Salah satu metode yang digunakan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang baik adalah melalui kegiatan rohis yang diadakan di lingkungan sekolah.
3. Pemimpin atau manajer kelas
Peran guru PAI di sekolah ini Peran seorang pemimpin atau pengelola kelas telah dijalankan dengan baik. Guru PAI di sekolah dapat tampil sebagai figur pemimpin dengan mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa, merangkul dan melakukan pendekatan, menanamkan kesadaran, memberikan dorongan atau motivasi, dan mengelola siswa secara efektif selama proses pembelajaran. Guru PAI di sekolah ini memiliki pengetahuan tentang bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Misalnya saja guru SDN Gayam 1 yang mempunyai kebiasaan mengorganisir siswanya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Jika ada siswa yang mengganggu maka pelajaran tidak akan dimulai. Selain itu, guru mengawali proses pembelajaran dengan membaca Asmaul Husna (Nama-Nama Indah Allah), surat pendek Al-Qur'an, dan doa mencari ilmu.
4. Pendorong Kesadaran Keimanan
Menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan keimanan mereka bukanlah tugas yang sederhana, karena prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama dan tidak dapat dicapai secara instan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini tidak menyerah dan berkomitmen untuk terus berupaya semaksimal mungkin dalam membangkitkan kesadaran keagamaan peserta didik. Guru PAI memiliki keyakinan bahwa peserta didiknya akan secara bertahap menyadari pentingnya praktik-praktik yang dilakukan, seperti mengingatkan mereka untuk berdoa dalam setiap aktivitas, mengingatkan mereka untuk melaksanakan shalat, membaca al-Qur'an, serta memberikan motivasi dan dorongan agar peserta didik tidak mengabaikan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.
5. Peranan motivator dalam pembelajaran PAI Guru PAI di sekolah ini secara konsisten memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk potensi dan bakat individu, kesadaran akan pentingnya pembelajaran, cita-cita yang ingin dicapai, serta kesadaran akan tanggung jawab sebagai umat Islam.
6. Sumber belajar yang diberikan guru PAI di sekolah ini terbukti efektif bagi siswa baik dalam belajar maupun berperilaku. Misalnya, pada saat pembelajaran, guru memperbolehkan siswa bertanya tentang topik yang tidak mereka pahami. Guru kemudian menjelaskan jawabannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memastikan bahwa siswa memahami konsepnya. Memberikan contoh yang positif kepada peserta

didik merupakan hal yang penting, mengingat setiap tindakan atau perilaku yang kita lakukan akan menjadi teladan bagi mereka.

7. Istilah "fasilitator" mengacu pada individu atau entitas yang membantu kelancaran pelaksanaan suatu proses atau kegiatan. Peran guru PAI sebagai fasilitator di sekolah ini antara lain menyediakan fasilitas kelas selama proses pembelajaran, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menantang ide, dan bertanya. Peserta didik diharapkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan keterampilan berpikir kritis. Peran guru dalam konteks ini adalah membimbing dan memfasilitasi peserta didik ketika mereka menemui kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu. Guru kemudian akan memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang sederhana untuk menjamin pemahaman peserta didik.

Faktor pengaruh guru PAI dalam proses pembinaan nilai-nilai moral religius kelas 3 SDN Gayam 1

Pendidikan agama Islam, sebagai proses sukarela, mempunyai ciri dan kualitas tersendiri. Meliputi penanaman, pengembangan, dan penguatan nilai-nilai keimanan yang menjadi landasan spiritual mendasar bagi individu, dimana sikap dan perilakunya diwujudkan sesuai dengan prinsip-prinsip agamanya (Sa'diyah et al., 2021). Agama menjadi salah satu sumber ilmu pendidikan karakter bangsa Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi dan menjaga nilai-nilai religius dalam berkehidupan sehari-hari. Bukti nyatanya terdapat dalam Pancasila yang menjadi dasar negara sehingga nilai yang tertera dalam Pancasila menjadi acuan pendidikan untuk melahirkan karakter peserta didik berbangsa dan bernegara. Berikut ini beberapa faktor guru agama Islam dalam membina nilai moral religius kepada peserta didik kelas 3 SDN Gayam 1.

1. Faktor pendidikan, sekolah telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang membantu dan mendorong untuk mencapai cita-cita keluarga dan di tengah masyarakat banyak dalam bidang akademik. Sekolah mengajarkan berbagai macam pengetahuan, oleh karena itu guru perlu lebih lagi memberi motivasi bahkan kreativitas dalam proses pembelajaran kepada peserta didik yang memiliki tujuan menjadikan para peserta didik memiliki pola pikir dan tindakan lebih dewasa. Tidak hanya pendidikan agama tetapi pendidikan akademik dalam bidang seni, alam, dan sosial.
2. Faktor pergaulan, manusia sebagai makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dengan satu dengan yang lain diperhadapkan dengan berbagai sifat atau karakter yang beragama. Maka dari itu, interaksi atau pergaulan dapat membawa pengaruh terhadap kepribadian seseorang. Demikian halnya dengan peserta didik kelas 3 SDN Gayam 1 bahwa sikap keagamaannya dipengaruhi juga oleh pergaulan. Berdasarkan beberapa pernyataan dari peserta didik kelas 3 SDN Gayam 1 bahwa masih banyak peserta didik yang mudah dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain disekitar yang dimana sangat masih perlu diarahkan dan diawasi terlebih lagi di usai para peserta didik kelas 3 SDN Gayam 1 masih sangat butuh sekali pengarahan dan pengajaran yang ekstra guna menanamkan sejak dini nilai-nilai religius serta moral agar tidak terjadinya penyimpangan sosial.
3. Faktor lingkungan, keadaan yang ada di sekitar individu. Jika ada terjadinya suatu perubahan ditengah lingkungan sekitar maka dapat saja akan menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam individu. Seperti contoh kemajuan dalam bidang komunikasi dan informasi di era sekarang yang sangat pesat kemajuan dan perubahannya sehingga dapat menimbulkan berbagai informasi dan berita yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia, norma agama dan budaya bangsa Indonesia itu sendiri yang sangat mudah diterima oleh berbagai kalangan.
4. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam membina, mengajar, dan mendukung nilai moral religius serta akhlak pada peserta didik kelas 3 SDN Gayam 1. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam ialah membimbing, mengajar, serta membentuk karakter peserta didik berubah menjadi pribadi yang lebih saleh, beriman, dan taat beribadah. Berdasarkan pernyataan diatas jelas bahwa tujuan seorang guru agama Islam tidak hanya

mengajar dan memberi ilmu atau teori tentang pengetahuan saja, akan tetapi diperlukannya pengarahan sebagai contoh bagi peserta didik.

SIMPULAN

Maka berdasarkan hasil penelitian mengenai “Efektivitas Gaya Kepimpinan Guru PAI Terhadap Nilai Moral Religius di kelas 3 SDN Gayam 1” dapat ditarik kesimpulannya bahwa, peran dan efektivitas Guru PAI dalam membentuk dan membina nilai moral religius kepada peserta didik kelas 3 SDN Gayam 1 cukup mencapai tujuan yang telah ditentukan sebagai guru PAI di sekolah. Lalu adanya faktor yang mempengaruhi Guru PAI dalam mengajarkan makna nilai moral religius pada peserta didik kelas 3 SDN Gayam 1 dapat dinilai mengalami perubahan namun masih butuh pembenahan pada pembinaan dan pengajaran pemahaman nilai-nilai moral religius serta ajaran-ajaran Islam secara komperensif. Adapun kesulitan dan hambatan para Guru PAI dalam mengajar dan membina nilai-nilai moral religius kepada peserta didik kelas 3 SDN Gayam 1 yang meliputi, materi kurikulum yang cukup luas cakupannya, masih kurang memadai atau kurang mendukungnya media pembelajaran khususnya alat ajar serta keterbatasan waktu dalam mempersiapkan pembelajaran. Dari pada itu peneliti memberikan beberapa saran kepada instansi atau sekolah terkait seperti, ketika sebelum dimulainya pembelajaran salam dan berdoa terlebih dahulu yang bertujuan sebagai bentuk penanaman awal nilai karakter religius, lalu membuat tabel pengecekan shalat peserta didik melalui absensi agar melatih menumbuhkan rasa kesadaran akan kewajiban beribadah. Yang terakhir, melaksanakan serta mengaktifkan literasi Alquran untuk peserta didik SDN Gayam 1 tidak hanya untuk kelas 3 SDN Gayam 1 dengan tujuan membina atau mengarahkan peserta didik untuk mengerti makna yang terkandung dalam ayat Alquran yang dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatah, A. I., Rahayu, M., & Sabiq, A. F. (2021). Tantangan Pendidikan Karakter Religius, Nasionalis, Dan Mandiri Pada Masa New Normal. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 86–94.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). 濟無No Title No Title No Title. 5(July), 1–23.
- Hariyanti, & Permady, G. C. (2022). Pengembangan Nilai Religious Peserta Didik Melalui Gerakan Moral Maghrib Mengaji. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 285–294.
- Herman, S. (2020). Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Relegius pada Siswa PGRI 1 Lumajang. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 167–176.
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1449>
- Muhammad, A. F. N. (2017). Model Kepemimpinan Guru dalam Proses Pembelajaran Di Kelas pada Jenjang SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1443>
- Mulyadi, Y. B. (2019). Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasitumbuh Kembang Anak Usia Dini. *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 70–78. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i2.389>
- Nasrifah, S. A., & Makhromi. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Gondang Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(3), 335–348. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1031>
- Partini, R. I., & Jamilus, J. (2023). Penerapan Sistem Nilai dan Moral Agama dalam Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 2700–2706.
- Poni, S., Pangayow, W., & Ngiu, Z. (2017). Penanaman Nilai-nilai Moral Siswa Melalui Program Religious Culture Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tilamuta. *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 02(2), 317–330. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>
- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap

- 2046 *Efektivitas Gaya Kepemimpinan Guru PAI terhadap Nilai Moral Religius - Diana Noor Fadila, Abdul Aziz Hunaifi, Sutrisno Sahari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5309>
- Karakter Anak Sd. *Journal of Nnovation in Primary Education*, 1(1), 40–47.
- Rizqina, A. L., & Suratman, B. (2020). Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 14(1), 18–29.
- Rohmawati, A., & Supiana, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Karakter .Religius Peserta Didik*Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(2), 187–198.
<https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.5969>
- Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. (2014). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus*. 1–13.
- Sa'diyah, M. K., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Mengenai Keragaman Budaya Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7705.
[https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2222%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/a](https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2222%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2222/1943)
[rticle/download/2222/1943](https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2222/1943)
- Septiana, M., & Hidayati, D. (2022). Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 101–116. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.19354>
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Uji Validitas*.
- Sulistiyawati, P., Sunnah, V. H., & Setiawan, D. A. (2018). Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Religi dalam Menangani Problematika Kenakalan Anak SDN Gadang 1 Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2), 37–44. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i2.2639>
- Wardhani. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare. *PERSPEKTIF: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 03(2), 343–353. www.journal.unismuh.ac.id/perspektif
- Yanti, S. (2019). Gaya Kepemimpinan Guru Sd Sekolah Dasar Di Dalam Kelas. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 66–72.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i1.316>
- Yusri, D., Mandailing, E. M., Hasibuan, S., Agama, N., & Moral, N. (2021). Peran Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Paud. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 01(02), 135–147.
<http://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/36>